

KERAJINAN PERPADUAN LIMBAH KAYU JATI DAN AKAR BAMBU DI FLODISTA BALE ROSO TAMANSARI BONDOWOSO

Received: 20/10/2021; Revised: 20/11/2021; Accepted: 17/12/2021

lis Siti Komariah, I Wayan Sudiarta, I Gusti Made Budiarta

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: istiqomariyah2905@gmail.com , wayan.sudiarta@undiksha.ac.id, made.budiarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan Kerajinan Perpaduan Limbah Kayu Jati Dan Akar Bambu Di Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso, (2) proses pembuatan Kerajinan Perpaduan Limbah Kayu Jati Dan Akar Bambu Di Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso, (3) mengetahui bentuk Kerajinan Perpaduan Limbah Kayu Jati Dan Akar Bambu Di Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso. Sasaran Penelitian ini adalah pemilik dan perajin Limbah Kayu Jati Dan Akar Bambu Di Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara analisis domain dan analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan limbah kayu jati dan akar bambu ini yaitu: gergaji, palu, mesin gerinda, meteran, mesin bor, tang, kuas, kapak, (2) proses pembuatan kerajinan limbah kayu jati dan akar bambu dimulai dengan proses pemerolehan limbah kayu, proses pemilihan bahan, proses pemotongan bahan, proses penyusunan atau penempelan, proses pendetailan atau penghalusan, proses pembersihan, proses finishing, (3) produk yang dihasilkan pengrajin limbah kayu jati dan akar bambu berbentuk hewan seperti: bebek, angsa, kuda, domba, ayam.

Kata kunci: Kerajinan, Limbah kayu jati dan Akar bambu, Bondowoso

Abstract

This study aims to determine (1) the tools and materials used in the manufacture of a combination of teak wood waste and bamboo roots at Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso, (2) the process of making a combination of teak wood waste and bamboo roots at Flodista Bale Roso. Tamansari Bondowoso, (3) to find out the types and results of the products of the Combination of Teak Wood Waste and Bamboo Roots at Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso. The target of this research is the owners and craftsmen of Teak Wood and Bamboo Root Waste at Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and literature. The collected data is then analyzed by means of domain analysis and taxonomic analysis. The results showed that (1) the tools used in the process of making teak wood waste and bamboo roots are: saws, hammers, grinding machines, meters, drilling machines, pliers, brushes, axes, (2) the process of making teak wood waste crafts and bamboo roots starting with the process of obtaining wood waste, the process of selecting materials, the process of cutting materials, the process of preparing or pasting, the process of detailing or refining, the cleaning process, the finishing process, (3) the products produced by the craftsmen of teak wood waste and bamboo roots are in the form of animals such as : duck, goose, horse, sheep, chicken

Keywords : Craft, Waste Teak Wood and Bamboo roots, Bondowoso

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan karya seni yang tergolong dalam seni kriya atau seni terapan. Untuk menghasilkan suatu kerajinan sangat membutuhkan kecakapan, keahlian, penguasaan dalam proses pembuatan produk, dan kreatifitas/imajinasi, dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan media yang ditentukan. Karya kerajinan kerap bersinggungan dengan suatu keperluan hidup masyarakat sehari-hari secara langsung (Susanto, 2002:14). Salah satu jenis kerajinan yang berkembang di Indonesia ialah kerajinan kayu jati, dan akar bambu. Beberapa daerah di Indonesia limbah kayu jati dan akar bambu sudah banyak dimanfaatkan menjadi sebuah karya kerajinan atau digunakan sebagai elemen atau aksen dalam dekorasi ruangan (Sumarna, 2011). Bondowoso adalah salah satu daerah atau pusat kerajinan yang memanfaatkan limbah kayu jati untuk dipadukan dengan akar bambu menjadi sebuah karya kerajinan yang unik.

Observasi awal dilakukan pada salah satu lokasi kerajinan limbah kayu jati dan akar bambu di Bondowoso, yakni Flodista Bale Roso. Berdasarkan informasi dari bapak Frans Subijakto selaku pengrajin dan pemilik gallery Flodista Bale Roso, dijelaskan bahwa ide untuk memanfaatkan bahan limbah kayu jati dan akar bambu muncul karena melimpahnya limbah kayu jati dan akar bambu yang dianggap tidak memiliki nilai guna oleh masyarakat. Melihat kondisi tersebut, beliau mempunyai ide memanfaatkan limbah kayu jati dan akar bambu tersebut menjadi karya seni kerajinan yang memiliki nilai jual.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian atau riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif antara lain bersifat *deskriptif*, dimana informasi yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena berdasarkan masalah yang ada dalam proposal ini lebih menekankan tentang sebuah penulisan laporan dan informasi. Dengan tujuan untuk memberikan pemaparan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi didaerah yang akan diteliti.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis domain dan taksonomi. Masalah yang difokuskan pada perumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai keberadaan, alat dan bahan, proses pembuatan serta jeni-jenis produk dari perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu di Flodista Bale Roso, Tamansari, Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan seni kerajinan perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu di flodista bale roso, Tamansari, Bondowoso diantaranya:

Alat:

- | | |
|--------------------|------------------|
| 1) Gergaji | 6) Jigsaw |
| 2) Palu / pengotok | 7) Kuas |
| 3) Mesin Gerinda | 8) Gerinda Tuner |
| 4) Meteran | 9) Kompresor |

5) Mesin Bor

10) Pahat

Bahan:

1) Limbah kayu jati

4) Varnish

2) Akar Bambu

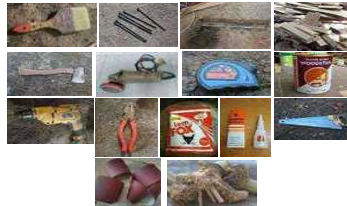
5) Amplas

3) Lem G dan lem poxy

6) Paku

Proses Pembuatan Kerajinan

1. Proses Penyiapan Bahan



Tahap pertama menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam membuat kerajinan limbah kayu jati dan akar bambu. Kemudian tahap kedua yaitu penjemuran akar bambu, penjemuran dilakukan dibawah sinar matahari. Proses penjemuran biasanya berlangsung selama 1 hari.



Proses membersihkan akar bambu
(Foto oleh lis Siti Komariah)



Proses membersihkan akar bambu
(Foto oleh lis Siti Komariah)

2. Proses Pembuatan Pola

Pada proses ini mal yang sudah ada digunakan sebagai acuan untuk membentuk kepala dan kaki bebek. Mal terbuat dari bahan triplek, panjang mal yakni 15x24cm.



Proses pembuatan pola kepala bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)



Proses pembuatan pola kaki bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)

3. Proses Pemotongan

1. Pemotongan badan bebek



Proses pembuatan pola kepala bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)



Proses pembuatan pola kepala bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)

Pada tahap ini akar bambu yang sudah ditentukan bagian ekor bebek dipotong menggunakan mesin jigsaw dengan mata gergaji 19cm. Pemotongan dengan menggunakan jigsaw agar proses pemahatan tidak memakan waktu yang lama.



Proses pemahatan ekor bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)



Proses pengamplasan ekor bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)

Setelah tahap pemotongan dengan menggunakan mesin jigsaw proses selanjutnya yaitu pemahatan akar bambu yakni pada bagian ekor bebek menggunakan pahat pengancap/lurus dan pahat penguku/lengkung. Kemudian akar bambu yang sudah dipahat, dihaluskan dengan gerinda menggunakan amplas nomor 80. Pada tahap pengamplasan ini juga sembari membentuk badan bebek.

2. Pemotongan Kepala Hingga Leher dan Kaki Bebek

Pada tahap ini setelah membentuk pola menggunakan mal kepala dan kaki bebek dipotong menggunakan mesin jigsaw.



Proses pemotongan kepala bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)



Proses pemotongan kaki bebek
(Foto oleh lis Siti Komariah)

4. Proses Pemahatan

1. Proses pemahatan bagian leher

Pemahatan bagian leher menggunakan pahat lengkung/penguku serta lurus/pengancap. Pemahatan dimulai dari bagian kepala yakni paruh bebek hingga leher.



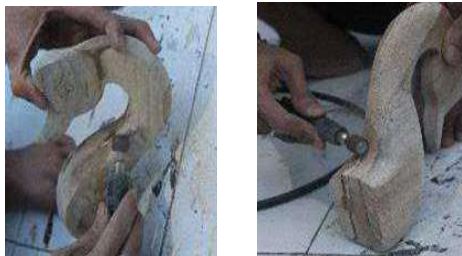
Proses pemahatan kepala bebek
Foto Oleh lis Siti Komariah

2. Hasil setelah pemahatan



Gambar 4. 36 Proses pemahatan kepala bebek
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Proses selanjutnya masuk pada tahap pengamplasan dengan menggunakan mesin bor tuner. Mata bor tuner yang digunakan yaitu mata bor amplas nomor 80 dengan diameter amplas 1,5cm.



Proses pengamplasan kepala bebek
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Pada tahap ini bor tuner berfungsi untuk menghaluskan bagian yang tidak rata seperti pada bagian tepi, leher belakang, dan bagian kepala.

3. Proses Pembentukan Kaki

Proses pengamplasan dilakukan pada ruas-ruas jari bebek dengan menggunakan bor tuner.



Proses pembentukan kaki bebek
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

4. Proses pemahatan pada bagian mata, jambul dan paruh bebek



Proses pemahatan
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Pada proses ini menggunakan pahat penyisir, mula-mula pahat bagian jambul dan mata dengan mengikuti garis yang sudah digambar.

5. Proses Penempelan

1. Proses penempelan leher pada badan bebek



Proses penempelan
(Foto Oleh lis Siti Komariah)



Proses penghalusan
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Tahap penempelan leher pada badan bebek menggunakan lem epoxy pada bagian dalam kemudian di tempel pada badan bebek dan pada bagian tepi luar di lem menggunakan lem G serta ditaburi serbuk kayu. Fungsi serbuk kayu disini untuk memperkuat pengeleman pada leher bebek yang dipasang. Setelah pengeleman terdapat serbuk kayu yang mengeras. Serbuk kayu yang mengeras ini dihaluskan menggunakan mesin bor tuner dapat dilihat pada gambar diatas.

2. Proses penempelan kaki pada badan bebek



Proses penempelan kaki pada badan bebek
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Sebelum proses penempelan kaki badan bebek bagian bawah dipahat menggunakan pahat lurus/pengancap menyesuaikan pola kaki. Kemudian dilanjutkan dengan memaku kaki bebek dengan paku nomor 3cm.

6. Proses Penghalusan



Gambar 4.44 Proses penghalusan
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Proses penghalusan manual menggunakan tangan pada bagian keseluruhan kerajinan menggunakan amplas 120 dan 400.

7. Proses *Finishing*

Setelah proses pengamplasan selanjutnya masuk kepada tahap *finishing* dengan pengecatan menggunakan *mowilex waterbased woodstain WS-502* dan pengamplasan menggunakan amplas nomor 1000 secara bertahap yaitu setelah pengecatan menggunakan *mowilex*. Proses pengamplasan dan pengecatan dilakukan 2 kali. Kemudian dijemur hingga kering. Lalu tahap akhir kerajinan dilapisi menggunakan *clear gloss belazo* tunggu hingga mengering, setelah mengering diampelas ulang dan di *clear*.

Bentuk Kerajinan Perpaduan Limbah Kayu dan Akar Bambu di Flodista Bale Roso

Tamansari Bondowoso

Banyak bentuk kerajinan yang dihasilkan dari perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu, dan setiap karya yang dihasilkan memiliki beragam bentuk dari yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Setiap hasil tergantung dari bahan yang dipakai sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang variatif dikarenakan menyesuaikan kondisi dasar bahan yang akan digunakan, sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki sedikit perbedaan dalam segi bentuk maupun ukuran walaupun jenis karyanya sama. Hasil karya sebagai berikut:

1. Bentuk Kuda



Bentuk Kuda
(Foto oleh lis Siti Komariah)

Kerajinan bentuk kuda merupakan nama jenis seni kerajinan perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu yang memiliki bentuk atau wujud yang menyerupai kuda. Fungsi jenis kerajinan ini pada umumnya digunakan sebagai dekorasi outdoors, misal sebagai objek tambahan dekorasi taman, samping pintu ataupun dalam rumah. Pada proses penempelan dibagian kepala, kaki dan ekor menggunakan bahan limbah kayu jati, sedangkan bagian badan menggunakan bahan akar bambu. ukuran tinggi 1 meter dan lebar 45cm±. Dinamika garis mengarah pada bentuk horizontal dengan motif ukiran yang lengkung dan lurus.

2. Bentuk Angsa



Bentuk Angsa
(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Kerajinan bentuk angsa ini dibuat dengan teknik ukir dan konstruksi. Dalam pembuatannya dibangun dan disusun hingga menyerupai angsa. Kerajinan jenis ini non fungsional hanya dipakai sebagai pajangan. Ukuran kerajinan ini memiliki tinggi 35cm dan Panjang 25cm dengan menggunakan bahan berukuran sedang. Pada proses penempelan dibagian kepala dan kaki menggunakan bahan limbah kayu jati sedangkan dibagian badan hingga ekor menggunakan akar bambu.

Sehingga kedua bahan limbah tadi akan dapat terpadu dan menampilkan sebuah hasil kerajinan yang bernilai tinggi dan disukai oleh tamu, baik lokal ataupun mancanegara. Dan dapat dijual sebagai hiasan dekorasi interior pada hotel, rumah dan juga villa sehingga akan semakin menambah kesan eksotis dan juga indah.

3. Bentuk Ayam



Bentuk Ayam

(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Kerajinan bentuk ayam merupakan jenis kerajinan dari perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu yang berbentuk tiga dimensi atau bisa dilihat dari segala arah dengan ukuran 20cm x 25cm jenis kerajinan ini berfungsi sebagai hiasan ataupun dekorasi rumah dan juga bisa dijadikan sebagai cindramata atau *souvenir*.

Teknik pembuatan jenis kerajinan limbah kayu dan akar bambu ini menggunakan teknik penyusunan atau penempelan. Dibagian jengger ayam dan kaki menggunakan bahan dari limbah kayu jati sedangkan bagian kepala badan hingga ekor menggunakan akar bambu. Posisi ayam dalam kerajinan ini dalam keadaan diam tidak mengepakkan sayap dan dinamika garis mengarah pada bentuk vertical dengan motif ukiran yang lengkung dan lurus.

4. Bentuk Bebek



Bentuk Bebek

(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Kerajinan bentuk bebek dibuat dengan teknik kontruksi. Dalam pembuatannya dibangun dan disusun hingga menyerupai binatang bebek. Dibagian kepala dan kaki menggunakan bahan dari limbah kayu jati sedangkan bagian badan hingga ekor menggunakan akar bambu. kerajinan ini memiliki ukuran 20x25cm.

5. Bentuk domba



Bentuk Domba

(Foto Oleh lis Siti Komariah)

Ukuran Panjang dari domba ini 30cm dan tinggi 25cm dengan menggunakan bahan

berukuran sedang. Pada proses penempelan dibagian kepala dan kaki menggunakan bahan limbah kayu jati sedangkan dibagian badan hingga ekor menggunakan akar bambu. Dinamika garis mengarah pada bentuk horizontal dengan motif ukiran yang lengkung.

KESIMPULAN

Banyak bentuk kerajinan yang dihasilkan dari perpaduan limbah kayu jati dan akar bambu diFlodista Bale Roso, dan setiap karya yang dihasilkan memiliki beragam bentuk dari yang berukuran kecil sampai yang berukuran besar. Dalam proses pembuatannya setiap hasil kerajinan tergantung dari bahan yang didapat, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang variatif dikarenakan menyesuaikan kondisi dasar bahan yang akan digunakan, sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki sedikit perbedaan dalam segi bentuk maupun ukuran walaupun jenis karyanya sama.

SARAN

Penulis mengharapkan para peneliti limbah kayu jati dan akar bambu selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan permasalahan yang lebih luas, karena perubahan desain kerajinan limbah kayu dan akar bambu akan terus berkembang sesuai perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
Sumarna, Yana.2011. *Kayu Jati*. Penebar Swadaya